



Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting di Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Health Education on Stunting in Bomba Village, Marawola District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province

Indri Iriani^{1*}, Rabiah², Syaiful³

¹Akademi Keperawatan Justitia, indriiriani59@gmail.com

²Akademi Keperawatan Justitia, akperjustitia@gmail.com

³Akademi Keperawatan Justitia, ifhulrustantahir@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 09 Jun, 2025

Revised: 27 Jul, 2025

Accepted: 24 Aug, 2025

Kata Kunci:

Stunting;

Penyuluhan Kesehatan;

Pencegahan;

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi pada anak balita akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit di masa depan. Di Desa Bomba, Kabupaten Sigi, prevalensi stunting pada balita mencapai 25%, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 21,6% (SSGI 2023).

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 19 Februari 2024 di Balai Desa Bomba dengan melibatkan 20 peserta, terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, orang tua balita, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas, penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi, poster, dan leaflet, diskusi tanya jawab, serta konsultasi individual terkait gizi dan pencegahan stunting.

Hasil: Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan peserta mengenai stunting, faktor risiko, dan strategi pencegahan. Terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, dan pemantauan tumbuh kembang di posyandu. Beberapa peserta yang memiliki anak terindikasi stunting segera melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan.

Diskusi: Edukasi kesehatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku masyarakat. Keberlanjutan program melalui pendampingan kader kesehatan dan penyuluhan berkala diperlukan untuk memperkuat dampak pencegahan stunting.

Keywords:
Stunting;
Health Education;
Prevention;

DOI:
[10.56338/jks.v8i8.8387](https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8387)

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a chronic nutritional problem in children under five caused by long-term nutritional deficiencies, particularly during the first 1,000 days of life. This condition leads to delayed physical growth, impaired cognitive development, and an increased risk of future diseases. In Bomba Village, Sigi Regency, the prevalence of stunting among toddlers reaches 25%, higher than the national average of 21.6% (SSGI 2023).

Methods: This community service activity was conducted on February 19, 2024, at the Bomba Village Hall, involving 20 participants, including pregnant women, breastfeeding mothers, parents of toddlers, health cadres, and community leaders. The implementation included coordination with the village government and the local health center, interactive counseling using presentations, posters, and leaflets, a question-and-answer discussion, and individual consultations on nutrition and stunting prevention.

Results: The activity improved participants' knowledge of stunting, its risk factors, and prevention strategies. There was an increase in awareness of the importance of balanced nutrition, proper parenting, and regular growth monitoring at the posyandu. Several participants with children suspected of stunting immediately sought further examination at health facilities.

Discussion: Structured health education involving multiple stakeholders effectively enhanced understanding and encouraged behavioral change in the community. Sustaining the program through health cadre mentoring and regular counseling is necessary to strengthen the impact of stunting prevention efforts.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan gagal tumbuh kembang pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) yang mengalami kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, dapat ditandai dengan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Anak yang mengalami stunting dapat ditandai dengan tinggi atau panjang anak yang tidak sesuai dengan usia < -2 SD berdasarkan table Z-Score (Melika Inda Panigoro et al. 2023). Stunting merupakan kegagalan mencapai potensi pertumbuhan disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak. Di seluruh dunia, kasus stunting berjumlah 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terlalu pendek (stunting) (Juniana, Harokan, and Priyanto 2024).

Stunting menjadi permasalahan kesehatan yang harus di tangani secara serius. Pada priode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan simpulan kritis sebagai awal yang selanjutnya akan memberikan dampak jangka panjang dan berulang dalam siklus kehidupan. Balita yang mengalami stunting akan memiliki keterlambatan kecerdasan, produktivitas dan prestasi setelah beranjak dewasa. Kejadian stunting ini terbilang serius dikaitkan dengan adanya angka kesakitan dan kematian yang besar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, resiko munculnya penyakit Diabetes, kejadian obesitas, peyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, pada usia tua serta buruknya perkembangan kognitif dan

tingkat produktivitas pendapatan rendah. Oleh karena itu pencegahan dan penanggulangan harus segera ditangani (Melika Inda Panigoro et al. 2023).

Kondisi gagal tumbuh pada anak Balita akibat dari kekurangan gizi kronis dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Angka stunting di Indonesia tahun 2021 mencapai 24%. Indonesia menargetkan angka stunting turun hingga 14 % pada tahun 2024. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4 %. Angka stunting di Lampung pada tahun 2021 sebesar 18,5 % mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 26,26 %. Angka stunting di Kota Metro pada tahun 2019 sebesar 25,03 % dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 19,7 %4. Jumlah anak stunting tahun 2022 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarsari sebanyak 25 anak (Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati 2024).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, masih jauh dari target 14% pada tahun 2024. Di Desa Bomba, Kabupaten Sigi, data Puskesmas setempat mencatat prevalensi stunting mencapai 25% pada balita. Faktor risiko meliputi rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, keterbatasan akses layanan kesehatan, sanitasi yang kurang memadai, dan pola pemberian makan yang tidak sesuai (.

Penyebab terjadinya stunting antara lain asupan gizi, ibu hamil dengan konsumsi asupan yang melahirkan rendah bayi akan dengan dapat BBLR, pemberian ASI eksklusif, pendapatan dan kesenjangan ekonomi (Juniana et al. 2024). Selain itu Ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebab tingginya angka kejadian stunting yaitu faktor dari dalam diri anak seperti usia, jenis kelamin, berat badan lahir, dan faktor dari luar yaitu dari anak seperti social ekonomi dan praktik pemberian makanan pada anak memiliki kontribusi terhadap kejadian stunting misalnya ketidakoptimalan Pemberian ASI Eksklusif (Khususnya pemberian ASI non-eksklusif) dan pemberian makanan pendamping yang terbatas dalam jumlah, kualitas dan variasi jenisnya (Melika Inda Panigoro et al. 2023).

Stunting pada balita sangat perlu mendapatkan perhatian lebih karena dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular serta peningkatan risiko obesitas. Keadaan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Ni Ketut Ayu Mirayanti 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku ibu balita yaitu melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk

membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran (Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati 2024).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, masih jauh dari target 14% pada tahun 2024. Di Desa Bomba, Kabupaten Sigi, data Puskesmas setempat mencatat prevalensi stunting mencapai 25% pada balita. Faktor risiko meliputi rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, keterbatasan akses layanan kesehatan, sanitasi yang kurang memadai, dan pola pemberian makan yang tidak sesuai (Yuwanti et al., 2021; Nuradhiani, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada **19 Februari 2024** di Balai Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah dengan melibatkan tim pengabdian dari Akademi Keperawatan Justitia dan bekerjasama dengan perangkat desa serta puskesmas setempat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi dan Koordinasi
Tahap awal dilakukan koordinasi dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan setempat untuk mendapatkan dukungan dan menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.
2. Penyuluhan Interaktif
Penyuluhan dilakukan dengan metode interaktif menggunakan media presentasi yang menarik, poster, dan leaflet. Penyusunan materi berbasis literatur terbaru, pembuatan leaflet, dan koordinasi dengan pemerintah desa serta Puskesmas. Materi penyuluhan mencakup:
 - a. Pengertian dan definisi stunting.
 - b. Faktor penyebab (asupan gizi, infeksi berulang, sanitasi).
 - c. Dampak stunting pada anak dan masyarakat.
 - d. Strategi pencegahan, termasuk gizi seimbang dan pola asuh.
 - e. Pentingnya pemantauan tumbuh kembang di posyandu.
3. Sasaran
Ibu hamil, ibu menyusui, orang tua dengan balita, kader posyandu, dan tokoh masyarakat.
4. Diskusi dan Konsultasi
Sesi diskusi dan konsultasi dibuka untuk menjawab pertanyaan masyarakat dan memberikan saran individual terkait pola hidup sehat dan penanganan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diikuti oleh 20 orang masyarakat Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, yang terdiri dari berbagai kalangan usia (terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, orang tua balita, kader kesehatan, tokoh masyarakat). Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan observasi selama kegiatan dan umpan balik dari peserta, dapat disimpulkan bahwa:

- a) **Peningkatan Pengetahuan:** Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai Stunting. Banyak peserta yang sebelumnya tidak menyadari faktor risiko atau gejala awal Stunting, kini lebih paham.
- b) **Kesadaran Gaya Hidup Sehat:** Masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga pola makan dan rutin beraktivitas fisik sebagai upaya pencegahan dan pengelolaan stunting. Demonstrasi pola makan sehat membantu mereka memahami konsep gizi yang lebih praktis.
- c) **Deteksi Dini:** Layanan pemeriksaan gula darah gratis menjadi daya tarik tersendiri dan memicu kesadaran masyarakat akan pentingnya skrining kesehatan secara berkala. Beberapa peserta yang anggota keluarganya terindikasi stunting memeriksakan anak ke posyandu dan langsung direkomendasikan untuk menindaklanjuti ke fasilitas kesehatan terdekat.
- d) **Perubahan Perilaku:** Meskipun perubahan perilaku memerlukan waktu, namun adanya edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat, serta peserta menunjukkan minat lebih tinggi untuk rutin memeriksakan anak ke posyandu dan memperhatikan asupan gizi keluarga

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, dalam upaya pencegahan dan pengelolaan stunting. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka kejadian stunting dan komplikasinya di masa mendatang.

Untuk keberlanjutan program ini, direkomendasikan:

- a) Melakukan kegiatan pengabdian serupa secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat.
- b) Melibatkan kader kesehatan desa dalam upaya edukasi berkelanjutan.
- c) Mengembangkan program pendampingan bagi individu yang terdiagnosis stunting untuk memastikan mereka mendapatkan penanganan yang tepat dan berkelanjutan.
- d) Mengadakan program peningkatan kualitas gizi di tingkat keluarga dan sekolah.

ANGGARAN DAN PROGRAM PENYULUHAN

Dalam hal anggaran, Pihak Institusi Akademi Keperawatan Justitia telah mengalokasikan Dana anggaran setiap semester berjalan bagi Dosen tetap Akademi Keperawatan Justitia. Untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, maka setiap Dosen diharuskan untuk melaksanakan penyuluhan tentang kesehatan .

PENANGANAN KELUHAN DAN EVALUASI KEPUASAN MASYARAKAT

Setiap semester, pihak Akademi Keperawatan Justitia, mensurvei didesa atau diwilayah tertentu dimana banyak terdapat gangguan kesehatan. Setelah mendapat informasi dari kepala Desa atau masyarakat setempat, maka pihak Akademi menyurat kepada kepala Desa. Pihak Akademi Keperawatan Justitia menentukan tempat dan waktu penyuluhan setelah mendapat persetujuan dari masyarakat.

PANDANGAN MASYARAKAT

Pandangan masyarakat sangat penting dalam memberikan informasi terkait masalah-masalah hukum dan kesehatan yang ada di Desa atau wilayah tersebut.

a) Ketersediaan Fasilitas

Kepala Desa mengatakan bahwa fasilitas di Balai Desa atau di rumah salah satu warga sudah cukup baik, untuk tempat penyuluhan. *“Menurut saya sudah lumayan baik.”*

b) Kualitas Penyuluhan

Masyarakat merasa bahwa penyuluhan yang diberikan oleh Dosen-dosen Akademi Keperawatan Justitia sudah cukup baik, ramah, dan masyarakat cepat memahami apa yang disampaikan oleh nara sumber. Masyarakat juga sangat antusias menerima materi dari tim dosen Akademi Keperawatan Justitia.

c) Tingkat Kepuasan

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan masyarakat terhadap penyuluhan yang disampaikan oleh dosen Akademi keperawatan Justitia sangat baik. Masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Dosen Akademi Keperawatan Justitia. Masyarakat jadi banyak tahu tentang diabetes mellitus.

Penyuluhan ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang difasilitasi oleh Kepala Desa di Balai Desa atau tempat-tempat yang telah disediakan oleh kepala Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Meskipun ada beberapa kendala, seperti masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum mengetahui dan belum pernah ada sosialisasi tentang diabetes mellitus. Tapi sebagian besar masyarakat sangat antusias untuk menghadiri penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dosen Akademi Keperawatan Justitia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bomba, perangkat desa, serta seluruh masyarakat Desa Bomba Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah atas partisipasi dan dukungannya dalam menyukkseskan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Akademi Keperawatan Justitia yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

LAMPIRAN



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Enu



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Enu



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Enu



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Enu

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N., & Peratiwi, A. (2021). *Stunting dan Upaya Pencegahannya di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(2), 123-132.
- Anwar, F., Khomsan, A., & Mauludyani, V. M. (2014). *Stunting dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Media Gizi Indonesia, 10(1), 13-19.
- Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati, Immawati. 2024. "Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara." *Jurnal Cendikia Muda* 10(1):26–27. doi: 10.1358/dof.1985.010.01.66960.
- Fitriani, L., Rahayu, T., & Pertiwi, N. (2022). *Edukasi Gizi dan Penurunan Risiko Stunting pada Ibu Balita*. Jurnal Gizi dan Pangan, 17(3), 215-224.
- Juniana, Ali Harokan, and Akhmad Dwi Priyanto. 2024. "Analisis Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir." *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja* 9(2):326–36.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Melika Inda Panigoro, Andi Akifa Sudirman, and Dewi Modjo. 2023. "Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila." *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi* 1(1):79–91. doi: 10.55606/jikg.v1i1.825.
- Nuradhiani, A. (2022). *Peran Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 13(2), 87-96.
- Ni Ketut Ayu Mirayanti, Niken Ayu Merna Eka Sari. 2023. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita." [Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm](http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm) Analisis 14(3):75–82.

-
- Putri, E., Santoso, A., & Wulandari, S. (2023). *Keberlanjutan Perubahan Perilaku Pencegahan Stunting Pasca Edukasi*. Jurnal Promosi Kesehatan, 11(1), 45-56.
- Yuwanti, I., Mulyaningrum, T., & Susanti, H. (2021). *Hubungan Asupan Gizi dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), 89-98.